

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia yang mana memiliki sejuta manfaat dan ada tujuan didalamnya. Bukan hanya tentang pengetahuan dan pengembangan keterampilan saja, pendidikan sendiri akan membentuk sebuah pribadi yang bisa mandiri, bertanggung jawab, baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Hal ini yang menyebabkan pendidikan itu bertujuan untuk membangun setiap individu untuk menjadi lebih baik.

Lalu, pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan sudah terencana yang mana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar nantinya peserta didik bisa secara aktif untuk mengembangkan potensi yang ada pada dalam dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual dalam keagamaan, dapat mengendalikan dirinya sendiri, kepribadian yang baik, kecerdasan, memiliki akhlak yang mulia, dan juga memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat yang ada disekitarnya, bangsa dan juga negara (Undang-Undang RI 2003, 2016). Akan tetapi, menciptakan sebuah proses pendidikan yang efektif, seorang pendidik dituntut harus bisa melakukan proses mengajar didalam kelas dengan cara maksimal yang mana sesuai dengan kemampuan.

Terdapat sebuah unsur utama dalam sebuah pelaksanaan pendidikan, diantaranya adanya pendidik dan peserta didik, akan tetapi bukan hanya itu saja, yang penting dalam unsur pendidikan adalah belajar dalam pendidikan. Karena, suatu pencapaian berhasil atau tidak itu tergantung dari proses belajar mengajar didalam kelas yang dilakukan oleh siswa saat mereka berada di sekolah. (Syah, 2003).

Motivasi yang diberikan kepada peserta didik, akan mempengaruhi peserta didik, yang mana peserta didik merasa dihargai dan didukung oleh pendidik, agar peserta didik dapat menjadi lebih baik. (Yamin, 2007). Inilah yang disebut dengan belajar, yang mana perilaku tingkah laku dikembangkan melalui proses pembelajaran didalam kelas. (Majid, 2013).

Ada istilah *iqra'* dalam Islam, yang mempunyai arti perintah untuk membaca. Kita akan bisa mendapatkan banyak informasi tentang apapun itu dengan salah satu caranya membaca, maka dari itu belajar dalam Islam sangat diharuskan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya wahyu yang turun pertama kalinya kepada Nabi Muhammad SAW, dalam Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia)

dengan peranatar kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dari ayat yang ada di atas, sudah jelas bahwa membaca atau belajar itu memiliki hukum yang wajib. Karena terdapat *fi'il amar* atau kalimat perintah yang diulang sebanyak dua kali, kalimat yang diulang adalah kata *iqra'* yang mana sudah jelas artinya itu perintah yang serius dan tidak main-main. Setiap dari kita pastinya membutuhkan ilmu.

Apa yang dikatakan di dalam Al-Qur'an, semuanya itu sangat luas dan mendalam tentang pengetahuan. Ada tentang dunia dan akhirat itu apa dan bagaimana, tentang cerita orang-orang terdahulu dan orang-orang yang akan datang. Ada juga menceritakan tentang sebuah ilmiah, ilmu kedokteran, tentang isi alam semesta, dan undang-undang pun juga terdapat didalam Al-Qur'an (Al-Kahil, 2011). Sehingga sampai pada saat sekarang pun kajian-kajian tentang Al-Qur'an masih terus berlanjut. Ini menunjukkan betapa Al-Qur'an merupakan sebuah mukjizat kepada kita semua.

Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah Swt akan selalu dijaga dan dipelihara. Firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr : 9).

Ayat tersebut merupakan firman Allah Swt. bahwa Dia akan menjaga Al-Qur'an. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah Swt. mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an. Salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Sebagai bentuk ibadah, menghafal Al-Qur'an tentunya perlu niat yang benar.

Banyak yang dapat kita pelajari tentang ilmu di dunia dan akhirat di dalam Al-Qur'an. Salah satu contoh untuk dalam hal dunia misalnya, Al-Qur'an memberikan kepada kita ilmu pengetahuan tentang masalah muamalat, yang mana itu tidak akan lepas dari kehidupan sehari-hari kita. Lalu, untuk contoh yang hal akhirat misalnya, di jelaskan kepada kita betapa indah dan nikmatnya surga kelak bagi hambanya yang taat dengan ilmu syariat yang mana kita disuruh untuk melakukan berbagai macam ibadah. Ini membuktikan betapa istimewanya Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. dan merupakan bacaan yang sangat indah bila dibaca. Takjubnya semua orang mengakrabi Al-Qur'an, dari sisinya yang mana pun, tidak ada yang pernah merasa kesulitan menjadikan Al-Qur'an sebagai objek pelajaran sumber pengajaran. Saat membacanya pun ada irama dan lagunya agar lebih indah dan ada etika saat membacanya (Sa'dulloh, 2008 : 2).

Semua kalangan menjadi lebih mudah untuk mempelajarinya. Allah pun turut berperan, yang mana terdapat didalam Qur'an surat Al-Qamar ayat 22 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١١﴾

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Dari ayat yang ada di atas, sudah jelas menjelaskan tentang mempelajari Al-Qur’an ialah sebuah kemudahan bagi semuanya. Bukan hanya mengambil hikmah yang ada di dalamnya, tetapi Allah juga memudahkan untuk kita sebagai umatnya menghafalkannya. Dalam hubungannya dengan Al-Qur’an, rangkaian ayat-ayat Al-Qur’an yang panjang itu memiliki 6236 ayat, 114 surat (Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, 2014). Ayat-ayat tersebut harus di hormati dan di muliakan. Surat di Al-Qur’an yang paling pendek adalah Al-Kautsar dan yang paling panjang adalah Al-Baqarah. Al-Qur’an merupakan kitab yang indah ini dapat dengan mudah di hafalkan oleh orang-orang yang benar serius menghafalnya, maka Allah sudah membuktikan tidak ada yang sulit dalam menghafalkannya. *Mindset* masyarakat yang menyebutnya sulit harus diganti kalau ini mudah, buktinya sudah banyak diantara kita yang selesai menghafalkan seluruh Al-Qur’an.

Menghafal Al-Qur’an itu ibadah dan merupakan hal yang terpuji dan sangat mulia jika dapat di hafal secara keseluruhan. Orang yang menghafal kitab yang mulai ini yaitu Al-Qur’an sama dengan nikmat kenabian, yang membedakan tidak mendapatkan wahyu. Dalam sebuah hadits yang Nabi sebutkan, “*Barang siapa yang membaca (hafal) Al-Qur’an, maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja*

tidak diwahyukan kepadanya.” (HR. Hakim). Bahkan diperbolehkan seseorang memiliki rasa iri terhadap penghafal Al-Qur’an, seperti dalam sabda Nabi :

“Tidak boleh seseorang berkeinginan (iri) kecuali dalam dua perkara, menginginkan (iri) terhadap seseorang yang diajarkan oleh Allah kepadanya Al-Qur’an kemudian dia membacanya sepanjang malam dan siang, sehingga tetangganya mendengar bacaannya. Kemudian dia (tetangga) berkata, ‘andaikan aku diberi sebagaimana si fulan, sehingga aku dapat berbuat sebagaimana si fulan berbuat.’” (HR. Al—Bukhori)

Saat menghafal Al-Qur’an itu tidak memandang usia dan status, ada yang sejak kecil sudah hafal dan ada yang baru menghafal saat dewasa. Sangat lebih mengagumkan lagi ketika kita sadar akan ulama-ulama terdahulu bukan hanya ilmunya mereka yang luas dan banyak, akan tetapi mereka juga menghafal 30 juz. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang hafal Al-Qur’an pada saat usia mereka masih sangat muda. Seperti contohnya, Imam Ghozali, Imam Syafi’i, Imam Hanafi, dan masih banyak yang lainnya. Kenapa mereka bisa menghafal Al-Qur’an hingga 30 juz karena mereka merasakan dan percaya bahwa waktu mereka tidak terbuang secara sia-sia, mereka memanfaatkan waktu dengan baik. Mereka tidak akan merasa hidupnya dipenuhi dengan ketakutan, kekhawatiran, depresi, rasa bosan, dan hal negatif lainnya. Hidup mereka akan lebih nyaman dan damai dan selalu merasa bahagia karena ada Al-Qur’an.

Peneliti melihat karena banyaknya anak di usia muda yang sudah selesai 30 juz, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana anak-anak di usia dini mampu menghafalkan Al-Qur’an yang mana anak-anak itu masih

harus membutuhkan pendidikan formal di sekolah, tetapi mereka mampu menyelesaikan hafalannya. Disamping itu, banyak tugas sekolah yang harus mereka kerjakan dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Dengan tekun, mereka terus berusaha untuk menyeimbangkan kegiatan yang ada di sekolah dan di pondok pesantren dengan baik.

Berdasarkan wawancara awal pada tanggal 06 Mei 2019 dengan salah satu guru Al-Qur'an di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia, beliau mengemukakan bahwa :

“Mengapa Maahad ini diberi nama integrasi, sebab kami disini menggabungkan antara pelajaran khusus Al-Qur'an dengan akademik. Semua pelajar disini berusaha untuk menjadi penghafal Al-Qur'an dengan cara mereka juga harus bersekolah seperti anak pada umumnya. Ada beberapa strategi yang kami ajarkan kepada pelajar, sehingga ia mampu menyelesaikan sesuai dengan target yang diinginkan. Salah satunya macam pengulangan baca ayat demi ayat dan sebagainya.”

(Wawancara dengan ustadzah Husna binti Rosli salah satu guru Al-Qur'an).

Melihat dari penuturan salah satu guru Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz yang berada di Malaysia merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mendidik santrinya untuk mampu menghafal Al-Qur'an (*hafidz*) sampai 30 juz dan dapat menguasai ilmu-ilmu agama Islam secara mendalam dan secara meluas. Santri yang belajar di Maahad Tahfidz Integrasi Madinatul Huffaz di Malaysia, semua santri yang masih bersekolah. Mereka tinggal di pondok untuk melakukan pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Jadi mereka harus lebih berusaha dengan giat agar nantinya sukses sekolah dan menghafal Al-Qur'an. Sehingga Maahad

Tahfiz pastinya punya banyak cara untuk mengatasi kesulitan para santri tersebut yang mana mereka harus bisa seimbang antara tugas sekolah dan tugas di pondok tersebut.

Peneliti melakukan observasi pertama kali pada bulan Mei 2019, peneliti melihat secara langsung bagaimana para santri melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an setiap harinya. Peneliti mengamati bagaimana cara santri mampu menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan mudah, lalu bagaimana santri menjaga hafalan agar tidak mudah hilang. Tentunya ada banyak cara dalam menghafal Al-Qur'an yang digunakan oleh santri, setiap cara yang digunakan ada kelebihan dan kekurangannya. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui cara yang digunakan santi dan faktor apa saja yang mendukung untuk menghafal Al-Qur'an.

Melihat latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang ingin penulis teliti dan latar belakang yang telah ada, maka penulis ingin meneliti :

1. Strategi apa yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia?
2. Bagaimana metode para santri menjaga hafalan Al-Qur'an di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia?

3. Apa hasil dari menghafal Al-Qur'an para santri di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an bagi santri di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan mengapa dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui strategi yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia.
2. Mengetahui metode menjaga hafalan Al-Qur'an para santri di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia.
3. Mengetahui hasil dari menghafal Al-Qur'an para santri di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia.
4. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an para santri di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia.

D. Manfaat Penelitian

Setelah dijelaskannya tujuan penelitian diatas, adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat secara teoritis

Dari penelitian ini nantinya diharapkan mampu untuk menambah dan memperkaya khazanah dalam keilmuan khususnya tentang bagaimana strategi menghafal Al-Qur'an bagi santri.

2. Manfaat secara praktis

- a. Teruntuk kalangan akademisi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Besar harapan nantinya dapat memberikan sumbangan yaitu pengetahuan, informasi terkait menghafal Al-Qur'an, sekaligus bisa menjadi referensi yang berupa bacaan Ilmiah.

- b. Teruntuk Maahad Tahfidz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia

Besar harapan nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi rujukan untuk penyelenggaraan dan pengembangan dalam program menghafal Al-Qur'an menjadi lebih baik lagi kedepannya.

- c. Teruntuk Peneliti

Besar harapan nantinya dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga untuk peneliti, wawasan tentang keagamaan dan khususnya memberikan ilmu tentang strategi menghafal Al-Qur'an untuk generasi yang akan datang.

E. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan perlu peneliti paparkan untuk mengetahui gambaran tentang skripsi ini. Skripsi ini disusun secara runtut atau sistematis sesuai dengan kaidah yang berlaku pada saat ini. Dalam penyusunan tugas akhir ini atau skripsi ini, terdapat lima bab dalam penulisan skripsi ini.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka adalah uraian mengenai hasil penelitian terdahulu. Tinjauan pustaka meliputi judul penelitian, bentuk penelitian, masalah yang diteliti, persamaan dan perbedaan penelitian. Lalu kerangka teori berisi tentang konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian. Bab berisi tentang pendekatan yang digunakan, variabel penelitian, populasi dan sampel, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas dan analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Meliputi gambaran umum Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz seperti sejarah singkat, struktur, identitas, visi dan misi, keadaan lingkungan dan interaksi sosial. Hasil penelitian meliputi strategi menghafal, metode menjaga hafalan, hasil dari menghafal Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat.

Bab V Penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan, saran, kata penutup, daftar pustaka dan lampiran.